

Penerapan Teori Penetrasi Sosial dalam Komunikasi Virtual (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar BTS atau ARMY)

Bagus Budiono

Universitas Indonesia,
Gedung IASTH Lt. 6, Kampus UI Salemba Jl Salemba Raya 4 Jakarta 10430, Indonesia

Email: bagussbudiono@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima 14 Agustus 2024
Direvisi 27 Agustus 2024
Disetujui 31 Agustus 2024
Dipublikasikan 31 Agustus 2024

Keywords:

Social Penetration Theory, Virtual Fan Communication, Interpersonal Relationship, K-Pop, BTS, ARMY

***Abstract:** The fan community, particularly in Korean music culture, commonly referred to as K-Pop, is flourishing in tandem with the evolving times. Beyond being a platform for sharing common interests, fan communities have become a means for interaction, discussion, and the formation of friendships. The progression of time, facilitated by digital technology, further supports this through the creation of fan communities engaging in virtual interactions, predominantly on social media platforms. The objective of this research is to explore the dynamics of virtual communication relationships within the BTS fan community (ARMY) using the Social Penetration Theory. This theory is employed to comprehend the process of interpersonal relationship development within virtual communities. The research adopts a qualitative research method with a case study approach, utilizing in-depth interviews and observations as data collection techniques. The study involves 15 active members of the BTS fan community who interact on social media fanbase platforms. The research findings shed light on the understanding of how BTS fan community members establish and foster a sense of intimacy through virtual communication, exploring the application, influencing factors, and stages of these relationships. The theoretical and practical implications of this research, supported by previous studies, can provide guidance for community managers and other researchers, contributing to the development of the Social Penetration Theory in the context of virtual communication.*

Kata Kunci:

Teori Penetrasi Sosial,
Komunikasi Virtual Penggemar,
Hubungan Interpersonal, K-Pop,
Fandom

Corresponding Author:

Name:
Bagus Budiono
Email:
bagussbudiono@gmail.com

Abstrak: Komunitas penggemar, utamanya dalam budaya musik Korea atau biasa disebut K-Pop semakin berkembang seiring zaman yang semakin berubah. Bukan hanya sebagai media berbagi kegemaran, komunitas penggemar menjadi suatu sarana untuk berinteraksi dan berdiskusi hingga menjalin keakraban. Perkembangan zaman dengan menggunakan teknologi digital juga mendukung hal tersebut melalui terciptanya komunitas penggemar yang melakukan interaksi secara virtual. Interaksi ini dilakukan dalam platform media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana dinamika hubungan komunikasi virtual pada komunitas penggemar BTS (ARMY) dengan menggunakan Teori Penetrasi Sosial. Teori Penetrasi

Sosial digunakan untuk memahami proses perkembangan hubungan interpersonal di dalam komunitas virtual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Responden dalam penelitian ini melibatkan 15 anggota aktif komunitas penggemar BTS yang melakukan interaksi di fanbase media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan mengenai pemahaman tentang bagaimana anggota komunitas penggemar BTS menjalin dan mengembangkan hubungan keakraban

melalui komunikasi virtual melalui penerapan, faktor-faktor yang mempengaruhi serta tahapan hubungannya. Implikasi teoritis dan praktis dari penelitian ini yang juga didukung oleh penelitian terdahulu dapat memberikan panduan bagi pengelola komunitas dan peneliti lain. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan Teori Penetrasi Sosial dalam konteks komunikasi yang dilakukan secara virtual.

PENDAHULUAN

Perkembangan budaya Korea di kalangan remaja dan dewasa di Indonesia telah menjadi fenomena yang tidak terhindarkan (Rinata & Dewi, 2019). Budaya ini juga melahirkan fanatisme yang menciptakan komunitas penggemar yang semakin besar. Untuk mengakomodasi interaksi antar penggemar, dibentuklah komunitas-komunitas sebagai wadah diskusi dan interaksi tentang budaya Korea. Harrington & Bielby (2010) menyatakan bahwa penggemar memiliki keterlibatan yang lebih mendalam secara emosional dan psikologis dibandingkan konsumen biasa, yang menunjukkan bahwa hubungan penggemar dengan karya budaya lebih kompleks daripada sekedar konsumsi pasif.

Dengan kemajuan teknologi, K-Pop menjadi budaya global yang dikonsumsi oleh audiens internasional, termasuk Indonesia. Media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *TikTok* telah mengubah cara berkomunikasi, termasuk bagi penggemar budaya Korea-Pop, yang kini menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri dan membentuk pengalaman mereka sebagai penggemar. Media sosial juga memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan antar penggemar, baik pertemanan maupun hubungan romantis. *Platform-platform* ini memungkinkan interaksi tanpa batas jarak dan bahkan dengan orang-orang yang tidak dikenal sebelumnya, menciptakan ruang bagi self-disclosure atau keterbukaan diri (Winanda, 2014).

Dalam komunitas penggemar K-Pop, komunikasi berlangsung melalui chat pribadi atau komentar di akun fanbase yang mereka ikuti. Fanbase di media sosial menjadi sumber informasi terkini tentang idola serta tempat diskusi antar penggemar (Nurullita & Mutmainah, 2021). Teori Penetrasi Sosial yang dikembangkan oleh Altman dan Taylor (Carpenter & Greene, 2016) menjelaskan proses perkembangan hubungan interpersonal dari permukaan hingga ke inti yang lebih dalam melalui pertukaran informasi yang bertahap.

Teori ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal berkembang seiring waktu melalui keterbukaan diri. Pada awalnya, individu berbagi informasi umum, dan seiring waktu, informasi yang lebih pribadi dan intim mulai diungkapkan. Semakin dalam hubungan, semakin besar keintiman dan keterbukaan yang terjadi (Mangus *et al.*, 2020). Teori ini didasari oleh asumsi bahwa keterbukaan diri dan keintiman berkembang dari hasil interaksi yang positif, dan hubungan menjadi lebih dalam ketika ada pemahaman dan penerimaan satu sama lain (Mangus *et al.*, 2020). Griffin *et al.*, (2018) menambahkan bahwa *self-disclosure* terjadi melalui dua tahap, yakni *depth of penetration* (kedalaman pengungkapan) dan *breadth of penetration* (keragaman topik).

Proses keterbukaan diri dalam Teori Penetrasi Sosial dianalogikan sebagai lapisan bawang yang harus dilewati seseorang untuk mencapai keintiman dalam hubungan. Tahap pertama adalah orientasi, di mana individu berbagi informasi dasar. Tahap kedua adalah pertukaran afektif eksploratif, di mana individu mulai berbagi informasi yang lebih emosional. Tahap ketiga adalah pertukaran afektif yang melibatkan pengungkapan emosi yang lebih dalam. Tahap terakhir adalah pertukaran stabil, di mana ada tingkat kepercayaan dan kedekatan yang tinggi (Carpenter & Greene, 2016).

Dalam komunitas daring penggemar K-pop, hubungan interpersonal berkembang dengan cepat melalui *self-disclosure* dan dukungan emosional (Fachrosi, *et al.*, 2020). Para penggemar berbagi informasi pribadi dan mendalam tentang preferensi musik, pengalaman pribadi, dan perasaan mereka melalui diskusi online. Seiring waktu, intensitas keterbukaan diri dan keintiman meningkat (Nurullita & Mutmainah, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Teori Penetrasi Sosial relevan untuk memahami hubungan interpersonal dalam lingkungan virtual, seperti pada komunitas daring (Olson, 2014).

Penelitian ini akan menganalisis penerapan Teori Penetrasi Sosial dalam komunitas penggemar BTS atau ARMY. Dengan fokus pada komunikasi interpersonal, *self-disclosure*, dan intimasi, penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika hubungan antar anggota komunitas serta faktor-faktor yang mempengaruhi keakraban dan solidaritas dalam komunitas virtual.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian studi kasus. Idrus, (2009) menyatakan bahwa studi kasus merupakan kajian yang detail terkait suatu peristiwa maupun latar tertentu. Responden dalam penelitian ini adalah para anggota aktif dari komunitas penggemar BTS di media sosial. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria telah bergabung dalam komunitas setidaknya satu tahun. Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam bertujuan memperoleh informasi terkait pengalaman responden dalam berinteraksi dengan sesama anggota komunitas, topik dan tingkat keterbukaan percakapan, perkembangan hubungan keakraban, serta peran komunitas dalam kehidupan mereka. Sedangkan, observasi dilakukan pada konten yang diunggah anggota komunitas untuk melengkapi data hasil wawancara mendalam.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Miles dan Huberman (1992) dalam Idrus (2009) menyatakan bahwa model analisis interaktif merupakan model penelitian yang dilakukan sekaligus dengan analisis data serta terdiri atas 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dengan memanfaatkan konsep-konsep kunci dari Teori Penetrasi Sosial seperti proses penetrasi sosial, keterbukaan diri, dan intimasi untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian. Uji validitas temuan dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data (Houghton *et al.*, 2015).

Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana anggota komunitas penggemar BTS menjalin dan mengembangkan hubungan keakraban melalui komunikasi virtual serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian ini juga diharapkan dapat menggambarkan interpretasi data yang tepat dari hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti telah membuat delapan pertanyaan yang secara khusus bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman para responden terkait keterlibatan mereka dalam komunitas BTS ARMY. Respon terhadap pertanyaan-pertanyaan ini menghasilkan temuan yang sangat relevan dengan teori penetrasi sosial, yang merupakan fenomena utama dalam analisis komunikatif interaksi dalam komunitas. Tabel berikut menampilkan transkrip wawancara mendalam dengan anggota ARMY, yang memberikan gambaran lebih lanjut tentang pengalaman mereka sebagai anggota komunitas BTS ARMY.

Pertanyaan 1: Apa yang membuat Anda tertarik untuk bergabung dengan komunitas penggemar BTS, ARMY?

Tabel 1. Respon Responden terhadap Pertanyaan 1

No.	Responden	Respon
1	ARMY1	Ingin lebih mendalami lagu-lagu BTS dan berbagi pengalaman dengan penggemar lainnya.
2	ARMY2	Ketertarikan pada kehangatan dan dukungan emosional dari komunitas BTS ARMY.
3	ARMY3	Terinspirasi oleh antusiasme teman-teman yang sudah bergabung dalam komunitas.
4	ARMY4	Kegembiraan melihat komunitas sebagai tempat untuk merayakan kesenangan bersama.
5	ARMY5	Minat dalam berpartisipasi dalam event dan aktivitas yang diadakan oleh komunitas.

6	ARMY6	Keinginan untuk memahami lebih dalam pesan-pesan dalam lagu BTS melalui diskusi.
7	ARMY7	Ditarik oleh keakraban dan hubungan yang terjalin dalam komunitas.
8	ARMY8	Melihat komunitas sebagai wadah untuk mendapatkan informasi eksklusif tentang BTS.
9	ARMY9	Ingin berbagi kreasi terkait BTS dengan orang yang memiliki minat yang sama.
10	ARMY10	Ketertarikan pada kegiatan amal dan proyek bersama yang diinisiasi oleh komunitas.
11	ARMY11	Merasa bahwa kehangatan dan dukungan emosional dapat ditemukan melalui diskusi mendalam mengenai pesan-pesan dalam lagu BTS.
12	ARMY12	Ingin merasa terhubung dengan komunitas yang memiliki semangat yang sama.
13	ARMY13	Melihat komunitas sebagai tempat untuk memperluas pengetahuan tentang BTS.
14	ARMY14	Rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi opini dan perspektif beragam dari penggemar.
15	ARMY15	Pengenalan kepada BTS melalui konten online komunitas yang menarik perhatian.

Para peserta mengatakan bahwa mereka bergabung dengan komunitas BTS ARMY karena mereka ingin menjalin hubungan dengan sesama penggemar dan mendapatkan manfaat psikologis darinya. Mereka juga tertarik pada fitur sosial dan emosional seperti kehangatan, keakraban, dukungan moral, kerja sama, dan kegembiraan bersama di komunitas. Selain itu, komunitas membantu orang belajar lebih banyak tentang musik dan pesan positif yang disampaikan BTS. Oleh karena itu, alasan utama anggota komunitas BTS ARMY termotivasi untuk bergabung adalah emosi dan psikologis. Melalui interaksi dalam komunitas virtual ini, mereka mencari cara untuk memenuhi kebutuhan untuk berafiliasi, mendapatkan dukungan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, dan mencapai kepuasan pribadi. Hasil ini sejalan dengan konsep penetrasi sosial bahwa manusia secara alami dimotivasi untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih erat untuk memenuhi berbagai kebutuhan psikososial mereka (Wulandari, 2013).

Pertanyaan 2: Bagaimana proses interaksi Anda dengan sesama ARMY di komunitas?

Tabel 2. Respon Responden terhadap Pertanyaan 2

No.	Responden	Respon
1	ARMY1	Dulu hanya like tweet, sekarang sudah mulai chatting bahkan sering video call.
2	ARMY2	Awalnya hanya komen di postingan fanbase, lalu mulai ngobrol dengan yang sering like.
3	ARMY3	Proses dimulai dari retweet, kemudian berlanjut ke obrolan lebih pribadi melalui pesan.
4	ARMY4	Interaksi dimulai dari follow dan like, lalu berkembang menjadi diskusi di grup komunitas.
5	ARMY5	Mulai berinteraksi melalui komentar di forum online, kemudian terlibat dalam video call.
6	ARMY6	Proses dimulai dari mengikuti event virtual bersama, lalu berkenalan dan terlibat dalam chat.
7	ARMY7	Awalnya hanya retweet dan like, kemudian terlibat dalam diskusi di forum komunitas.
8	ARMY8	Mengikuti acara live streaming komunitas dan aktif berpartisipasi dalam chat bersama.
9	ARMY9	Interaksi dimulai dari berbagi kreasi terkait BTS, kemudian berkembang menjadi pertukaran pesan.
10	ARMY10	Bergabung dalam proyek bersama komunitas menjadi langkah awal dalam interaksi.
11	ARMY11	Proses dimulai dari berbagi informasi terkait jadwal dan aktivitas BTS, kemudian bertemu di event.
12	ARMY12	Dulu hanya mengamati postingan, sekarang lebih aktif dalam memberikan komentar dan mengajukan pertanyaan.
13	ARMY13	Awalnya hanya follow dan like, lalu terlibat dalam diskusi via direct message.
14	ARMY14	Mulai interaksi dengan menyuarakan pendapat dalam forum diskusi komunitas.
15	ARMY15	Proses dimulai dari partisipasi dalam kuis dan game online yang diadakan komunitas.

Berdasarkan tanggapan para responden, dapat disimpulkan bahwa proses interaksi anggota komunitas BTS ARMY dimulai dengan keterlibatan pasif, seperti mengikuti akun media

sosial, memberikan *likes*, dan *retweets*, sebelum berkembang menjadi partisipasi aktif dalam diskusi dan percakapan di grup *chat* dan forum online. Tingkat partisipasi dan transparansi anggota komunitas terus meningkat. Beberapa dari mereka bahkan mulai bertukar kontak dan terlibat dalam diskusi topik yang lebih mendalam dan bersifat pribadi melalui pesan langsung dan pribadi. Beberapa bahkan mulai terlibat dalam interaksi langsung secara verbal dan visual melalui panggilan telepon dan *video call*.

Konsep penetrasi sosial sejalan dengan pola interaksi yang berkembang dari permukaan menuju kedalaman ini (Aldila Safitri *et al.*, 2021). Semakin lama dan sering orang berinteraksi, semakin besar kemungkinan mereka untuk menjadi lebih sadar diri dan memahami satu sama lain. Hasilnya adalah hubungan yang lebih erat dan memuaskan di antara anggota komunitas BTS ARMY.

Pertanyaan 3: Apakah ada topik khusus yang sering dibahas untuk meningkatkan kedalaman percakapan?

Tabel 3. Respon Responden terhadap Pertanyaan 3

No.	Responden	Respon
1	ARMY1	Awalnya membahas lagu-lagu BTS, kemudian berkembang ke kehidupan pribadi dan diskusi serius tentang pesan lagu.
2	ARMY2	Topik utama adalah lagu dan karya BTS, tapi sering juga membicarakan perasaan pribadi dan harapan terkait BTS.
3	ARMY3	Dulu hanya seputar lagu-lagu, kini membahas juga pengalaman pribadi dan pandangan masing-masing tentang lagu.
4	ARMY4	Sering membahas arti lirik lagu BTS, kehidupan pribadi anggota, dan juga berbagi pengalaman menyaksikan konser.
5	ARMY5	Fokus awal pada lagu dan konsep musik, lalu membahas juga makna filosofis dan psikologis di balik karya BTS.
6	ARMY6	Awalnya hanya seputar lagu-lagu favorit, kini membicarakan juga keterkaitan antara lagu dengan pengalaman pribadi.
7	ARMY7	Topik pertama adalah preferensi musik, kemudian berkembang menjadi curhat-curhatan dan pandangan tentang konsep BTS.
8	ARMY8	Membahas latar belakang musik BTS, tetapi juga sering membicarakan pengaruh positif BTS dalam kehidupan sehari-hari.
9	ARMY9	Diskusi awal lebih kepada karya seni BTS, sekarang juga membahas peran BTS dalam membentuk identitas penggemar.
10	ARMY10	Topik utama adalah konser dan event, tapi sering juga sharing pengalaman pribadi yang terinspirasi dari lagu BTS.
11	ARMY11	Berkumpul untuk membahas makna dari lirik-lirik BTS, namun juga melibatkan diri dalam diskusi mengenai isu-isu sosial.
12	ARMY12	Fokus pada analisis lirik, kemudian berkembang menjadi berbagi pandangan tentang hubungan BTS dengan kehidupan sehari-hari.
13	ARMY13	Membahas konsep lagu-lagu BTS, tetapi juga sering membagikan pengalaman dan pandangan tentang aspek-aspek kehidupan.
14	ARMY14	Sering membicarakan pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu BTS, serta bagaimana itu memengaruhi pandangan hidup.
15	ARMY15	Topik awal adalah lirik-lirik lagu, kini juga membahas dampak positif BTS dalam pembentukan nilai-nilai hidup.

Berdasarkan tanggapan para responden, topik awal percakapan di komunitas BTS ARMY biasanya berfokus pada hal-hal permukaan seperti membahas lagu, konser, peristiwa, dan aktivitas BTS. Namun, seiring waktu, topik percakapan menjadi lebih mendalam dan lebih

pribadi. Para anggota komunitas mulai berbagi pengalaman, perasaan, dan pandangan pribadi mereka yang dipicu atau terinspirasi oleh musik dan pesan BTS. Mereka berbicara tentang bagaimana lagu-lagu BTS memengaruhi kehidupan sehari-hari, bagaimana nilai-nilai dan identitas BTS membentuk mereka, dan akhirnya berbagi cerita tentang masalah dan harapan pribadi mereka.

Pola perkembangan topik ini menunjukkan proses penetrasi sosial. Anggota komunitas merasa semakin nyaman dan percaya untuk saling terbuka seiring lama dan intensitas interaksi (Tamara & Kusuma, 2023). Mereka mulai mengikatkan diri secara emosional dan menyingkap bagian kehidupan yang lebih tersembunyi. Hasilnya adalah terbentuknya hubungan yang lebih baik dan memuaskan di antara anggota komunitas BTS ARMY.

Pertanyaan 4: Seberapa terbukanya Anda dalam berbagi informasi pribadi di komunitas ARMY?

Tabel 4. Respon Responden terhadap Pertanyaan 4

No.	Responden	Respon
1	ARMY1	Saya cenderung cukup terbuka, terutama ketika sudah merasa nyaman dengan anggota komunitas.
2	ARMY2	Saya cukup terbuka, khususnya dalam berbicara tentang pengalaman dan perasaan saya terkait BTS.
3	ARMY3	Awalnya agak tertutup, tapi seiring waktu saya semakin terbuka dalam berbagi informasi pribadi.
4	ARMY4	Saya termasuk yang cukup terbuka, terutama ketika berbicara tentang dampak positif BTS dalam hidup saya.
5	ARMY5	Saya cukup terbuka, terutama dalam berbagi pandangan tentang makna lagu-lagu BTS dalam kehidupan saya.
6	ARMY6	Awalnya agak tertutup, tetapi sekarang sudah lebih terbuka, terutama ketika berdiskusi dengan anggota yang akrab.
7	ARMY7	Saya termasuk yang terbuka, terutama ketika ada diskusi tentang perasaan dan pengalaman terkait lagu-lagu BTS.
8	ARMY8	Saya cukup terbuka, terutama dalam berbagi pengalaman positif yang saya dapatkan dari mendukung BTS.
9	ARMY9	Saya agak tertutup, tapi lebih terbuka ketika berbicara tentang pengaruh BTS dalam menginspirasi kehidupan saya.
10	ARMY10	Saya termasuk yang sangat terbuka, khususnya ketika berbagi kisah inspiratif yang saya alami berkat BTS.
11	ARMY11	Awalnya agak tertutup, tetapi sekarang sudah lebih terbuka, terutama ketika berbicara tentang nilai-nilai yang saya ambil dari lagu BTS.
12	ARMY12	Saya cenderung cukup terbuka, terutama ketika berbagi pandangan tentang konsep-konsep dalam lagu-lagu BTS.
13	ARMY13	Saya cukup terbuka, terutama ketika berbicara tentang pengaruh BTS dalam membentuk pola pikir saya.
14	ARMY14	Saya agak tertutup, tetapi lebih terbuka ketika berbicara tentang bagaimana lagu-lagu BTS memotivasi saya.
15	ARMY15	Saya termasuk yang sangat terbuka, khususnya ketika berbagi pengalaman dan perasaan terdalam saya terkait BTS.

Berdasarkan tanggapan yang mereka berikan, sebagian besar orang menyatakan bahwa mereka cukup terbuka untuk berbagi informasi pribadi mereka dengan komunitas BTS ARMY, terutama yang berkaitan dengan pengalaman mereka, perasaan, dan pandangan mereka tentang bagaimana BTS memengaruhi kehidupan mereka. Beberapa responden mengatakan bahwa

seiring berjalannya waktu, mereka menjadi lebih terbuka dan menjadi lebih akrab dengan anggota komunitas lain. Sementara beberapa orang sudah sangat terbuka untuk berbagi cerita dan pengalaman pribadi mereka terkait BTS sejak awal, ada peningkatan keterbukaan diri dan kepercayaan untuk berbagi informasi yang lebih pribadi.

Seiring dengan konsep penetrasi sosial, pola peningkatan keterbukaan diri ini biasanya mengikuti peningkatan saling keterbukaan tentang hal-hal yang bersifat pribadi dan rahasia (Jurgensen, 2014). Anggota komunitas merasa nyaman untuk berbagi cerita dan data pribadi satu sama lain karena rasa saling memahami, kepercayaan, dan intimitas yang muncul.

Pertanyaan 5: Bagaimana Anda melihat perkembangan hubungan dengan ARMY lainnya?

Tabel 5. Respon Responden terhadap pertanyaan 5

No.	Responden	Respon
1	ARMY1	Saya merasa semakin dekat dengan ARMY lainnya seiring berjalannya waktu, seperti keluarga baru.
2	ARMY2	Perkembangan hubungan saya dengan ARMY semakin positif, lebih dari sekadar penggemar, tapi seperti teman.
3	ARMY3	Saya melihat adanya peningkatan kedekatan dan keakraban diantara kami, lebih dari yang saya harapkan.
4	ARMY4	Hubungan saya dengan ARMY lain berkembang menjadi lebih akrab, terutama setelah beberapa event bersama.
5	ARMY5	Seiring waktu, hubungan saya dengan ARMY semakin erat, terutama setelah terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas.
6	ARMY6	Saya merasa hubungan kami semakin mendalam, terutama setelah melalui momen-momen berharga bersama.
7	ARMY7	Perkembangan hubungan saya dengan ARMY lainnya positif, terutama setelah saling mengenal lebih dalam.
8	ARMY8	Saya melihat adanya peningkatan solidaritas di antara kami, dan hubungan semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.
9	ARMY9	Seiring berjalannya waktu, hubungan saya dengan ARMY semakin kuat, seperti saudara dalam satu keluarga besar.
10	ARMY10	Saya merasakan adanya peningkatan keintiman dan keakraban diantara kami, terutama setelah melalui berbagai event.
11	ARMY11	Hubungan saya dengan ARMY lainnya berkembang menjadi lebih dalam, terutama ketika saling memahami pandangan dan nilai-nilai masing-masing.
12	ARMY12	Perkembangan hubungan saya dengan ARMY positif, terutama setelah terlibat dalam proyek bersama dan kegiatan komunitas.
13	ARMY13	Saya melihat hubungan dengan ARMY semakin erat, terutama setelah berbagi pengalaman dan pendapat bersama.
14	ARMY14	Hubungan saya dengan ARMY lainnya semakin kokoh, seperti teman yang bisa diandalkan dalam mendukung BTS.
15	ARMY15	Saya merasa hubungan saya dengan ARMY semakin mendalam, seperti memiliki komunitas yang peduli dan bersatu.

Tanggapan para responden menunjukkan bahwa hubungan yang positif telah terbentuk dengan anggota komunitas BTS ARMY lainnya. Pada awalnya, hubungan ini hanya sebatas sesama penggemar, tetapi kemudian berkembang menjadi lebih dekat dan intim layaknya seorang teman atau bahkan saudara. Peningkatan intensitas interaksi, pemahaman yang lebih baik tentang satu sama lain, dan pengalaman menarik yang dialami bersama melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan komunitas seperti acara, acara amal, dan diskusi yang lebih mendalam adalah komponen

utama yang mendorong peningkatan hubungan antar anggota komunitas. Hubungan menjadi semakin erat ketika orang berbagi informasi pribadi dengan satu sama lain.

Konsep penetrasi sosial sejalan dengan perkembangan hubungan dari permukaan menuju kedalaman ini (Kays *et al.*, 2016). Hubungan individu yang lebih sering berinteraksi, lebih memahami latar belakang masing-masing, dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama berpotensi berkembang lebih dekat, akrab, dan memuaskan.

Pertanyaan 6. Apakah ada perubahan dalam tingkat keterbukaan diri selama berinteraksi di komunitas?

Tabel 6. Respon Responden terhadap pertanyaan 6

No.	Responden	Respon
1	ARMY1	Ya, ada perubahan. Awalnya lebih tertutup, tetapi seiring waktu, saya merasa lebih nyaman dan menjadi lebih terbuka.
2	ARMY2	Saya mengalami perubahan, dari yang awalnya agak tertutup menjadi lebih terbuka dalam berbagi pengalaman dan perasaan.
3	ARMY3	Terdapat perubahan, semula agak menahan diri, tetapi seiring interaksi meningkat, keterbukaan diri saya juga meningkat.
4	ARMY4	Saya melihat perubahan signifikan, awalnya lebih introvert, sekarang lebih proaktif dan terbuka dalam berbagi.
5	ARMY5	Keterbukaan diri saya mengalami perubahan positif, terutama karena adanya dukungan dan kehangatan dari ARMY lainnya.
6	ARMY6	Ya, terjadi perubahan. Awalnya lebih hati-hati, sekarang menjadi lebih terbuka karena adanya rasa keakraban yang terjalin.
7	ARMY7	Saya merasakan adanya perubahan dalam tingkat keterbukaan diri, terutama setelah merasa lebih akrab dengan ARMY lainnya.
8	ARMY8	Terdapat perubahan positif, dari yang awalnya lebih private menjadi lebih terbuka dalam menyampaikan pemikiran dan perasaan.
9	ARMY9	Saya merasa lebih terbuka sekarang, terutama karena atmosfer positif dan dukungan emosional dari ARMY dalam komunitas.
10	ARMY10	Ada perubahan signifikan, terutama karena adanya saling pengertian dan keakraban yang berkembang di dalam komunitas.
11	ARMY11	Keterbukaan diri saya mengalami perubahan, terutama setelah merasa diterima dan terhubung dengan ARMY lainnya.
12	ARMY12	Ya, terjadi perubahan positif. Awalnya lebih tertutup, tetapi sekarang lebih berani berbagi karena merasa diterima di komunitas.
13	ARMY13	Saya mengalami perubahan menjadi lebih terbuka, terutama karena adanya kepercayaan dan keakraban yang terbangun di komunitas.
14	ARMY14	Keterbukaan diri saya meningkat seiring berjalannya waktu, terutama karena adanya hubungan yang semakin akrab dengan ARMY lainnya.
15	ARMY15	Ada perubahan positif, dari yang awalnya lebih introvert menjadi lebih ekstrovert dalam berbagi pengalaman dan pendapat.

Menurut tanggapan para responden, anggota komunitas BTS ARMY secara umum lebih terbuka saat berinteraksi dengan sesama anggota. Mereka berubah dari sebelumnya yang lebih tertutup untuk membagikan informasi pribadi mereka, pengalaman, perasaan, dan pendapat mereka kepada anggota komunitas lainnya.

Semakin terjalinnya keakraban, rasa saling percaya, dan dukungan emosional dari anggota komunitas adalah komponen utama yang mendorong peningkatan keterbukaan diri. Semakin sering mereka berinteraksi dan lebih memahami latar belakang masing-masing, hingga mengalami momen penting bersama, semakin nyaman mereka untuk membuka diri (Kaniskha,

2022). Menurut konsep penetrasi sosial, perubahan ini biasanya diikuti dengan peningkatan keterbukaan diri untuk berbagi hal-hal yang lebih rahasia dan pribadi dengan pasangan komunikasinya.

Pertanyaan 7: Apa peran komunitas dalam kehidupan sehari-hari Anda?

Tabel 7. Respon Responden terhadap Pertanyaan 7

No.	Responden	Respon
1	ARMY1	Komunitas menjadi tempat pelarian dan sumber semangat, memberikan kebahagiaan dan pengalaman positif setiap hari.
2	ARMY2	Komunitas menjadi support system, tempat saya mencari dukungan emosional dan kehangatan dalam keseharian.
3	ARMY3	Komunitas memberikan warna dan keceriaan dalam hidup sehari-hari, menjadi tempat untuk bersantai dan tertawa bersama.
4	ARMY4	Komunitas memiliki peran penting sebagai tempat untuk merayakan kebahagiaan dan berbagi sukacita setiap hari.
5	ARMY5	Komunitas merupakan bagian integral dari hidup saya, memberikan kebahagiaan, inspirasi, dan kehangatan setiap hari.
6	ARMY6	Komunitas menjadi tempat untuk bersosialisasi dan mengisi waktu luang, menjadikan hidup sehari-hari lebih berwarna.
7	ARMY7	Peran komunitas sangat signifikan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi, kenyamanan, dan kebahagiaan setiap hari.
8	ARMY8	Komunitas memberikan rasa kebersamaan dan dukungan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari saya.
9	ARMY9	Komunitas tidak hanya tempat untuk berbicara tentang BTS, tetapi juga menjadi tempat untuk bersantai dan berbagi keceriaan.
10	ARMY10	Komunitas menjadi sumber inspirasi dan semangat, memberikan dampak positif dalam menjalani keseharian.
11	ARMY11	Komunitas berperan sebagai tempat untuk belajar, berbagi, dan mendapatkan dukungan, membuat hidup sehari-hari lebih bermakna.
12	ARMY12	Komunitas bukan hanya tempat untuk menyuarakan cinta pada BTS, tetapi juga menjadi keluarga kedua yang memberikan dukungan sehari-hari.
13	ARMY13	Komunitas memberikan peran sebagai tempat untuk bertukar pengalaman dan mendapatkan energi positif setiap hari.
14	ARMY14	Komunitas menjadi pembawa kegembiraan dan keakraban dalam kehidupan sehari-hari, membuat setiap hari menjadi lebih berarti.
15	ARMY15	Komunitas memberikan peran penting sebagai tempat untuk bersenang-senang dan merayakan kebersamaan setiap hari.

Menurut apa yang disampaikan para responden, komunitas BTS ARMY memiliki peran penting dan memberikan manfaat positif bagi anggotanya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keseharian anggota menjadi lebih bermakna dan berwarna karena komunitas memberikan inspirasi, semangat, informasi, dan dukungan emosional. Komunitas juga membantu sistem atau tempat bersantai saat anggota sibuk. Keseharian anggota diperkaya oleh kegembiraan, keakraban, dan rasa kebersamaan yang dibawa oleh interaksi di komunitas. Beberapa orang bahkan merasa komunitas seperti keluarga kedua mereka, tempat mereka dapat berbagi suka dan duka.

Oleh karena itu, komunitas BTS ARMY telah menjadi bagian yang sangat penting dari kehidupan anggotanya dan memberikan banyak nilai kepada mereka. Ini menunjukkan bagaimana anggota membentuk ikatan emosional yang kuat dan hubungan yang memuaskan dengan komunitasnya. Hasil ini sejalan dengan gagasan penetrasi sosial, yang berarti bahwa hubungan

dapat berkembang secara signifikan sehingga mempengaruhi berbagai aspek kehidupan orang-orang yang terlibat didalamnya (Habibah & Sukmawati, 2021).

Pertanyaan 8: Apakah ada momen atau topik tertentu yang menjadi pemicu meningkatnya kedalaman hubungan di dalam komunitas?

Tabel 8. Respon Responden terhadap Pertanyaan 8

No.	Responden	Respon
1	ARMY1	Seringkali momen ketika berbagi pengalaman pribadi terkait lagu-lagu BTS, membuat hubungan semakin mendalam.
2	ARMY2	Momen saat mengikuti acara bersama komunitas atau event khusus menjadi pemicu untuk memperdalam hubungan.
3	ARMY3	Topik yang sering menjadi pemicu adalah diskusi mendalam tentang makna dan dampak lagu-lagu BTS dalam kehidupan.
4	ARMY4	Momennya adalah ketika kita saling memberikan dukungan dalam situasi sulit, membuat hubungan semakin erat.
5	ARMY5	Topik yang sering menjadi pemicu adalah saat membahas lirik-lirik lagu BTS dan bagaimana itu memengaruhi hidup kita.
6	ARMY6	Momen di mana kita bersama-sama mengalami kebahagiaan, seperti merayakan ulang tahun BTS, membuat hubungan semakin mendalam.
7	ARMY7	Momen saat berbagi pandangan dan perspektif yang mendalam tentang BTS, terutama melalui diskusi-diskusi yang dalam.
8	ARMY8	Acara-acara amal dan kegiatan proyek bersama sering menjadi pemicu untuk meningkatkan kedalaman hubungan di komunitas.
9	ARMY9	Momennya adalah saat-saat berbagi kisah hidup yang mendalam dan saling memberikan dukungan emosional.
10	ARMY10	Momen ketika kita bersama-sama mengatasi tantangan atau berpartisipasi dalam proyek bersama, membuat hubungan semakin erat.
11	ARMY11	Diskusi tentang dampak positif BTS dalam perubahan hidup member sering menjadi pemicu untuk meningkatkan kedalaman hubungan.
12	ARMY12	Momennya adalah ketika kita bersama-sama berkontribusi dalam proyek komunitas dan melihat hasil positifnya.
13	ARMY13	Ketika kita saling membantu untuk mengatasi kesulitan atau permasalahan, hubungan di dalam komunitas semakin mendalam.
14	ARMY14	Momennya adalah ketika kita merayakan pencapaian bersama atau milestone penting, membuat hubungan semakin erat.
15	ARMY15	Diskusi tentang perjalanan pribadi sebagai penggemar BTS dan bagaimana hal itu membentuk kita sering menjadi pemicu untuk memperdalam hubungan.

Menurut apa yang dikatakan para responden, ada beberapa momen atau topik percakapan tertentu yang sering meningkatkan hubungan antar anggota di komunitas BTS ARMY. Dalam momen-momen ini, anggota komunitas saling berbagi pengalaman pribadi mereka yang terkait dengan BTS, saling mendukung saat menghadapi tantangan, merayakan pencapaian dan momen bahagia bersama, berkolaborasi dalam acara dan kegiatan komunitas, dan secara mendalam berbicara tentang makna lagu dan pesan positif BTS.

Anggota komunitas memperoleh rasa saling pengertian, kepercayaan, dan kedekatan melalui momen-momen yang melibatkan *self-disclosure*, dukungan emosional, dan keterikatan bersama. Mereka juga merasa semakin terhubung satu sama lain dalam satu ikatan emosional yang erat. Metode ini sejalan dengan gagasan penetrasi sosial, yang berarti bahwa para pihak yang terlibat dalam interaksi yang melibatkan pertukaran informasi dan pengalaman pribadi cenderung membangun hubungan yang lebih akrab, dekat, dan memuaskan.

Pembahasan

Proses penetrasi sosial dalam komunitas BTS ARMY mencerminkan pertumbuhan interaksi antar anggota dari hubungan permukaan ke hubungan yang lebih mendalam. Berdasarkan wawancara dengan responden, proses ini berkembang seiring dengan keterlibatan awal mereka dalam kegiatan seperti mengikuti acara atau melihat postingan, yang kemudian berkembang menjadi interaksi yang lebih personal. Sebagai contoh, ARMY1 awalnya terlibat untuk menikmati musik BTS, tetapi kemudian mulai berbagi pengalaman dengan penggemar lainnya. Hal ini menguatkan teori penetrasi sosial, yang menunjukkan bahwa orang secara bertahap membuka diri, sehingga tercipta hubungan yang lebih erat dan pemahaman lebih baik terhadap komunitas (Suherman, 2020). Proses ini tidak hanya menunjukkan peningkatan interaksi, tetapi juga terbentuknya hubungan yang lebih personal antar anggota komunitas, sesuai dengan prinsip-prinsip teori ini.

Beberapa faktor berperan dalam mempengaruhi keterlibatan dan keterbukaan anggota komunitas BTS ARMY, termasuk dinamika individu dan komunitas. Ketertarikan pada dukungan emosional menjadi salah satu alasan utama anggota bergabung dalam komunitas. ARMY2, misalnya, menyatakan bahwa "kehangatan dan dukungan emosional" yang mereka dapatkan dari komunitas menjadi pendorong utama keterlibatannya. Semangat dan dukungan emosional dalam komunitas juga berfungsi sebagai katalisator dalam mempercepat proses penetrasi sosial. Faktor-faktor ini tidak hanya mendorong keterlibatan individu, tetapi juga membentuk norma dan budaya dalam komunitas yang mendukung pertumbuhan hubungan interpersonal. Dalam lingkungan yang mendukung, anggota merasa lebih nyaman untuk terlibat dalam interaksi yang lebih mendalam, yang selanjutnya memperkuat ikatan antar anggota.

Dalam komunitas BTS ARMY, hubungan berkembang melalui berbagai tahapan yang menunjukkan peningkatan tingkat intimasi. Interaksi awal seperti mengikuti acara virtual dan menyukai postingan, berkembang menjadi keterlibatan yang lebih mendalam seperti berpartisipasi dalam percakapan atau aktivitas bersama. ARMY6 mencontohkan pergeseran dari sekadar mengikuti acara virtual bersama hingga akhirnya terlibat dalam percakapan pribadi, yang menghasilkan hubungan yang lebih akrab. Tahapan ini sesuai dengan teori penetrasi sosial yang menunjukkan bahwa hubungan interpersonal berkembang melalui peningkatan keterbukaan diri seiring waktu (Habibah & Sukmawati, 2021). Proses ini memperlihatkan bagaimana interaksi permukaan bisa berubah menjadi hubungan yang lebih erat melalui pertukaran informasi yang semakin intim, menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang meneliti penerapan teori penetrasi sosial dalam konteks komunikasi virtual. Pennington (2021) mengidentifikasi bahwa interaksi di media sosial, seperti yang terjadi di komunitas BTS ARMY, mengikuti tahapan perkembangan hubungan yang sama dengan teori penetrasi sosial. Pergeseran dari interaksi sederhana seperti retweet atau like menuju partisipasi aktif dalam diskusi mencerminkan penerapan teori ini. Penelitian Sharabi & Dykstra-DeVette (2019) juga menunjukkan bahwa komunikasi melalui chat online dapat memicu keterbukaan diri yang lebih tinggi seiring waktu, yang relevan dengan temuan bahwa anggota komunitas BTS ARMY menjadi lebih terbuka dalam berbagi informasi pribadi. Studi ini mendukung konsep bahwa komunitas penggemar BTS tidak hanya menciptakan ikatan emosional yang kuat, tetapi juga memfasilitasi interaksi yang lebih mendalam seiring waktu.

Penelitian lain oleh Tamara & Kusuma (2023) menguatkan temuan bahwa interaksi interpersonal dalam komunitas fandom K-pop, khususnya melalui Twitter Spaces, menunjukkan perkembangan hubungan melalui berbagai tahapan. Mulai dari kontak awal hingga perkenalan dan akhirnya keterlibatan pribadi yang lebih mendalam, penelitian ini mengidentifikasi tahapan penting dalam pembentukan hubungan antar anggota komunitas daring. Perbandingan ini menegaskan relevansi teori penetrasi sosial dalam memahami dinamika komunikasi interpersonal dalam komunitas virtual seperti BTS ARMY. Hasilnya menunjukkan bahwa konsep-konsep ini dapat diterapkan lebih luas untuk memahami interaksi di lingkungan daring lainnya.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang aplikasi teori penetrasi sosial dalam komunitas virtual penggemar K-pop. Temuan ini menyoroti bagaimana interaksi dan hubungan interpersonal berkembang di dalam komunitas, mengonfirmasi relevansi konsep-konsep seperti penetrasi sosial, keterbukaan diri, dan intimasi dalam konteks digital. Dari perspektif praktis, hasil ini memberikan panduan bagi pengelola komunitas BTS ARMY untuk meningkatkan keterlibatan dan kepuasan anggota. Misalnya, kegiatan yang mendorong diskusi tentang musik atau partisipasi dalam acara virtual dapat memperkuat interaksi dan keterikatan antar anggota. Mendorong anggota untuk berbagi pengalaman pribadi terkait BTS juga dapat mempercepat proses keterbukaan diri dan mempererat hubungan emosional di antara anggota. Implementasi strategi ini berpotensi meningkatkan keterlibatan komunitas dan memperkuat ikatan emosional dalam komunitas BTS ARMY.

SIMPULAN

Studi ini mengembangkan teori penetrasi sosial dalam konteks komunitas virtual penggemar K-pop, terutama BTS ARMY. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi di media sosial dapat memicu proses penetrasi sosial, keterbukaan diri, dan keakraban di antara penggemar. Momen-momen seperti konser virtual memperkuat keharmonisan komunitas, menjadikannya lebih dari sekadar tempat berbagi minat musik, melainkan sebuah keluarga virtual yang saling mendukung. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengelola komunitas untuk meningkatkan keterikatan dan kepuasan anggota. Selain itu, saran untuk penelitian berikutnya mencakup memperluas jumlah responden, melibatkan komunitas lain, dan menggunakan metode penelitian yang lebih luas seperti survei, agar penelitian lebih komprehensif dan memperkaya pengembangan teori penetrasi sosial dalam komunitas penggemar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldila Safitri, A., Rahmadhany, A., & Irwansyah, I. (2021). Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTok terhadap Penilaian Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.180>
- Carpenter, A., & Greene, K. (2016). Social Penetration Theory. In *John Wiley & Sons, Inc.* (Vol. 1). <https://doi.org/10.1002/9781118540190.wbeic0160>
- Fachrosi, E., Fani, D. T., R. F., N. B., A., N., S. D., & Malik, F. (2020). Dinamika fanatisme penggemar k-pop pada komunitas bts-army medan. *Jurnal Diversitas*, 194-201.
- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2018). A First Look at Communication Theory. In *Purdue University*. <https://doi.org/10.4324/9781315684635-12>
- Habibah, A. N., & Sukmawati, L. (2021). Representasi Media Sosial dalam Menciptakan Intimasi Hubungan Jarak Jauh (Suatu Kajian Literatur Review). *Noumena: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, 2(2), 69–85.
- Harrington, C. L., & Bielby, D. D. (2010). A life course perspective on fandom. *International Journal of Cultural Studies*, 13(5), 429–450. <https://doi.org/10.1177/1367877910372702>
- Houghton, C., Murphy, K., Shaw, D., & Casey, D. (2015). Qualitative case study data analysis: an example from practice. *Nurse Resarcher*, 22(5), 8–12.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jurgensen, N. (2014). Coming Home to Friends: Third Culture Kids' Relational Development through the Lens of Social Penetration Theory. *ProQuest LLC*, 3(2), 1–46. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Kaniskha, A. (2022). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL MUSISI BEMANDRY DENGAN PENGGEMAR MELALUI INSTAGRAM BERDASARKAN TEORI PENETRASI SOSIAL* (Vol. 01).
- Kays, K. M., Miles, R. E., & Koch, C. J. (2016). Is Social Media Like an Onion? : Exploring the Social Penetration Theory as an Explanation for Viral Responses to Intimate Self-

- Disclosures. *George Fox University*, 36, 460–468.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.04.014>
- Mangus, S. M., Bock, D. E., Jones, E., & Folse, J. A. G. (2020). Examining the effects of mutual information sharing and relationship empathy: A social penetration theory perspective. *Journal of Business Research*, 109(February 2019), 375–384.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.12.019>
- Nurullita, D. I., & Mutmainah, D. (2021). *Fanatisme Penggemar K-Pop*. Jakarta: Google Books.
- Olson, A. (2014). Facebook and Social Penetration Theory. In *ProQuest LLC* (Issue December).
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Pennington, N. (2021). Extending Social Penetration Theory to Facebook. *The Journal of Social Media in Society Fall*, 10(2), 325–343.
- Rinata, A. R., & Dewi, S. I. (2019). Fanatisme Penggemar Kpop Dalam Bermedia Sosial Di Instagram. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 13.
<https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.13-21>
- Sharabi, L. L., & Dykstra-DeVette, T. A. (2019). From first email to first date: Strategies for initiating relationships in online dating. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(11–12), 3389–3407. <https://doi.org/10.1177/0265407518822780>
- Suherman, A. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Makassar: Google Books
- Tamara, M. S., & Kusuma, R. S. (2023). *Pembentukan Hubungan Interpersonal Fandom K-Pop Melalui Twitter Spaces*. 1–26. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/113645>
- Winanda, A. P. (2014). PENGGUNAAN INTERNET SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA KOMUNIKASI UNTUK MEMPERTAHANKAN KOMITMEN ASMARA PASANGAN LONG DISTANCE RELATIONSHIP. *E-Journal UNDIP*, 3(2), 1–46.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Wulandari, T. A. (2013). Memahami pengembangan hubungan antarpribadi melalui teori penetrasi sosial. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 11(1), 105–106.